

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP ANGKA KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH DESA JAMBON
KECAMATAN PULOKULON**

Oleh

Fitriani¹⁾, Rahmawati²⁾

- 1) Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: fitrianizainal0207@gmail.com
2) Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: wrahma976@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun.kabupaten grobogan berada pada angka pernikahan dini tertinggi ketiga di jawa tengah. penyebab utama terjadinya pernikahan usia dini diakibatkan adanya hamil di luar nikah. Oleh karena itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini untuk menurunkan angka kejadian pernikahan pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet terhadap penurunan kejadian angka pernikahan dini di desa jambon.

Metode: desain yang digunakan pada penelitian ini pre experimental design.dengan pendekatan pre-post test grup. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah responden 158 responden.

Hasi: Berdasarkan uji *wilcoxon* Diketahui $p\ value (0,317) < \alpha 0,05$. Dari hasil uji beda diatas menunjukkan nilai $p\ value$ lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet terhadap penuruna angka penikahan dini.

Kesimpulan: tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan angka kejadian pernikahan dini di wilayah Desa Jambon Kecamatan Pulokulon.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Poster, Leaflet, Pernikahan Dini

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION OF EVENTS IN EARLY WEDDING
NUMBERS IN THE JAMBON VILLAGE PULOKULON DISTRICT**

By;

Fitriani¹⁾, Rahmawati²⁾

- 1) Lecturer of Universitas An Nuur, email: fitrianiizainal0207@gmail.com
2) Lecturer of Universitas An Nuur, email: wrahma976@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early marriage is a formal or informal marriage conducted under the age of 18 years. Grobogan district is at the third highest rate of early marriage in central Java. the main cause of early marriage is due to pregnancy outside of marriage. Therefore, it is necessary to do health education about early marriage to reduce the incidence of marriage at an early age. The objectives of this study were to determine the effect of health education with media posters and leaflets on the decrease in the incidence of early marriage rates in the jambon village.

Method; used in this study are pre experimental design. With pre-post group approach. The sampling technique uses total sampling with a total of 158 respondents.

Results; based on Wilcoxon test p value (0,317) $< \alpha$ 0,05. From the results of the different tests above shows that the p value is greater than 0.05, meaning that there is no influence of health education with media posters and leaflets on the reduction of early marriage rates.

Conclusion; there is no effect of health education of early marriage rates in the Jambon Village Pulokulon District.

Keywords: Health Education, Early Marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini (*early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun (UNICEF, 2014). Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (WHO, 2012). Salah satu problem remaja adalah terkait dengan maraknya pernikahan dini. Fenomena pernikahan usia dini (*early marriage*) masih sering dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan.

Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan 48% menikah bawah umur 18 tahun, Afrika sebesar 42 % dan Amerika Latin sebesar 29% (Yu Pernikahan di bawah umur bukan sebuah rahasia umum lagi, karena berdasarkan data dari Pusat Kajian Gender dan Seksualitas UI tahun 2015, terungkap bahwa angka pernikahan di bawah umur di Indonesia tergolong tinggi yaitu peringkat

kedua teratas di Asia Tenggara (Gatra, 2015).

Penelitian Organisasi kemanusiaan Plan Indonesia pada April 2011 dilakukan di delapan kabupaten (Kabupaten Indramayu (Jawa Barat), Grobogan dan Rembang (Jawa Tengah), Tabanan (Bali), Dompu (NTB), serta Timor Tengah Selatan, Sikka, dan Lembata (NTT) yang mengutamakan perlindungan dan pemberdayaan anak didapat data 33,5% anak usia 13-18 tahun pernah menikah dan rata-rata menikah pada usia 15-16 tahun (Alfiah, 2011).

Berdasarkan hasil survei sosial nasional (susenas) provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013 kabupaten grobogan masuk 3 besar kabupaten tertinggi angka pernikahan usia dini yaitu persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin dan umur perkawinan pertama, menurut kelompok umur <17 tahun sebesar 32,28% dan untuk kelompok usia 17-18 tahun sebesar 29,97%. Sedangkan pada tahun 2012, kelompok umur <17 tahun sebesar 33,86% dan kelompok usia 17-18 tahun sebesar 27,18%. Pada tahun 2013 kelompok umur <17 tahun sebesar 34,95% dan untuk usia 17-18 tahun sebesar 28,55% (BPS, 2011, 2012 dan 2013). Dari hasil rekap yang dilakukan oleh KUA kecamatan pulokulon, jumlah remaja yang melakukan pernikahan di bawah umur dari tahun 2015-2017

sejumlah 19 orang pada tahun 2015, 21 orang pada tahun 2016 dan 26 orang pada tahun 2017. Adapun desa yang mengalami jumlah remaja yang melakukan pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Pulokulon adalah Desa

Jambon, dimana jumlah remaja yang melakukan pernikahan dini adalah sejumlah 11 orang pada tahun 2017. Menurut H. Nur Kholis selaku kepala KUA Kecamatan Pulokulon mengungkapkan bahwa faktor utama pemicu terjadinya pernikahan usia dini adalah karena hamil di luar nikah, adapun faktor pemicu yang lain seperti perjudohan dan putus sekolah. Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap angka kejadian pernikahan dini di Desa Jambon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra-Experimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu tidak ada pembandingan (kontrol). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (sugiyono, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah semua masyarakat

Desa Jambon Kecamatan Pulokulon yang beresiko melakukan pernikahan dini yang berjumlah 201 orang yaitu laki-laki 127 orang dan perempuan 74 orang.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Umur Responden Di Desa Jambon Kecamatan Pulokulon

Umur	(n)	(%)
14	39	24,0
15	31	19,3
16	26	16,5
17	26	16,5
18	23	14,6
19	13	8,2
Total	158	100

Tabel 2; Distribusi Jenis Kelamin Responden Di Desa Jambon Kecamatan Pulokulon

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki laki	57	36,1
Perempuan	101	63,9
Total	158	100

Tabel 3; Distribusi Responden Sebelum Diberikan Penkes

Pre Penkes	(n)	(%)
Berhasil	31	19,6
Tidak Berhasil	127	80,4
Total	158	100

Tabel 4; Distribusi Responden Setelah Diberikan Penkes

Post Penkes	(n)	(%)
Berhasil	92	58,2
Tidak Berhasil	66	41,8
Total	158	100

Tabel 5; Distribusi Angka Pernikahan Sebelum Penkes Di Desa Jambon.

Sebelum Penkes	(n)	(%)
Menikah	0	0
Belum Menikah	158	100
Total	158	100

Tabel 6; Distribusi Angka Pernikahan Setelah Penkes Di Desa Jambon.

Sebelum Penkes	(n)	(%)
Menikah	1	0,6
Belum Menikah	157	99,4
Total	158	100

Tabel 7; Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Dan Leaflet Terhadap Penurunan angka pernikahan Dini Di Desa Jambon Kecamatan PuloKulon

Variabel	Z	Sig. (2-tailed)
Post Penkes Pernikahan	-1.000a	0,317
Pre Penkes pernikahan		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sejumlah 158 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mendapatkan hasil sebagian besar responden tidak berhasil sejumlah 127 (80,4%) dan sebagian kecil berhasil sejumlah 31 (19,6). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan hasil sebagian besar responden berhasil sejumlah 92 (58,2%) dan sebagian kecil tidak berhasil sejumlah 66 (41,8%) . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat perubahan peningkatannya pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah di lakukan pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet. Tapi masih banyak remaja laki-laki maupun perempuan masih belum paham atau masih kurang pengetahuannya tentang dampak dampak yang bisa di timbulkan oleh pernikahan yang di lakukan pada usia di bawah umur, sehingga masih banyak remaja yang melakukan pernikahan di bawah umur khususnya remaja yang berada di desa jambon kecamatan pulokulon.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhamad Arif Budiman S (2017). Dengan jumlah responden sebanyak 256 responden. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari sisi penggunaan teori yaitu penelitian ini diketahui adanya pengaruh atau peningkatan yang signifikan pemahaman pernikahan usia dini sebelum dan setelah bimbingan klasikal dengan media audio visual.

Angka Pernikahan usia dini *pre* dan *post* Penkes. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sejumlah 158 orang. Angka pernikahan dini Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mendapatkan hasil seluruh responden belum menikah sejumlah 158 (100%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan di dapatkan hasil angka pernikahan dini sebagian besar responden tidak menikah sejumlah 157

(99,4%) dan sebagaian kecil menikah sejumlah 1 (0,6%). Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan angka pernikahan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet. Tapi masih banyak remaja laki-laki maupun perempuan masih ingin melakukan pernikahan di usia dini hal itu dikarnakan kurangnya pengetahuan tentang faktor resiko yang di timbulkan oleh pernikahan dini, hamil diluar nikah dan status ekonomi yang kurang.

Dalam penelitian ini menggunakan *pre* dan *post test* penkes untuk mengetahui adanya perubahan, peningkatan dan penurunan angka pernikahan dini pada desa Jambon Kecamatan Pulokulon. Fakta lapangan, Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap yang beresiko melakukan pernikahan dini terdapat 1 orang, sedangkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada yang melakukan pernikahan dini. Adapun terjadinya pernikahan dini pada bulan juli 2018 dikarnakan adanya hubungan di luar nikah.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,05$ maka dapat ditarik tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penurunan angka kejadian pernikahan dini di wilayah desa jambon kecamatan pulokulon. hal itu di sebabkan waktu penelitian yang terlalu

singkat sehingga pendidikan kesehatan yang dibrikan masih belum mampu untuk mempengaruhi penurunan angka kejadian pernikahan dini di desa Jambon Kecamatan Pulokulon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa andriani (2013) bahwa tidak Hubungan Antara tingkat pendidikan responden dengan Pernikahan dini Di Desa Tumpok Blang Kecamatan Sukamakmur Kabupaten dengan hasil yang diperoleh $P\text{-value } 0,275 < 0,05$.

Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan Notoatmojo (2007). Dari hasil pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet yang telah di berikan masih banyak responden yang belum mengetahui tentang dampak dan resiko yang ditimbulkan oleh pernikahan yang dilakukan pada usia dini sehingga masih ada responden yang melakukan pernikahan pada usia dibawah umur di desa Jambon Kecamatan Pulokulon. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Stang, Etha Mambaya (2011) menyatakan Jika seorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dini, maka ia akan berusaha untuk menikah pada usia dewasa. Secara psikis yang nikah pada usia muda belum siap untuk memikul tanggungjawab sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Oleh karna itu perlu dilakukan pendidikan

kesehatan yang berkaitan dengan dampak dan resiko yang ditimbulkan oleh pernikahan dini untuk menurunkan angka kejadian pernikahan pada usia dini.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet terhadap penurunan kejadian angka pernikahan dini. selain karna waktu penelitian yang terlalu singkat juga disebabkan karna jumlah responden yang terlalu banyak sehingga pendidikan kesehatan yang dibrikan masih belum mampu untuk mempengaruhi penurunan angka kejadian pernikahan dini di desa Jambon Kecamatan Pulokulon. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2007) bahwa Pendidikan kesehatan dapat di pengaruhi oleh faktor proses penyuluhan yang meliputi waktu penyuluhan yang tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran serta jumlah sasaran yang terlalu banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan leaflet terhadap penurunan angka pernikahan dini, dengan hasil yang di peroleh *p-value* $0,317 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. 2010. *Sebab-sebab Pernikahan Dini*. <http://alfiyah23.student.umm.ac.id>. Diakses tanggal 1 Oktober 2014.
- Amir Syarifuddin, 2009, *Hukum Perkawinan di Indonesia: Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, (2013). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- C. Wulansari, Dewi. 2010. *Hukum Adat Indonesia Suatu Pengantar*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Dahlan, M. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Falasifah. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Pemalang*. (Skripsi)
- Gatra, S. (2015, Juni 20). *Pernikahan Dini Memicu Masalah*. Retrieved Oktober 02, 2016, from <http://nasional.kompas.com/read/2015/06/20/19312021/PernikahanDini.Memicu.Masalah>
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jannah, F. (2012). *Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura*

(*Perspektif Hukum dan Gender*).
Egalita.Vol.7 No.1. (Diunduh 16
September 2014).

Kamban N & Muhammad R.
2011.*Perkawinan Usia Muda (Studi
Kasus di Desa Sapan Kecamatan
Pana Kabupaten Mamasa)*. **Error!
Hyperlink reference not valid.**

Kumalasari,i& andhyantoro, 2012,
*kesehatan reproduksi untuk
mahasiswa kebidanan &
keperawatan, Edisi 1, salemba
medika, Jakarta.*

Landung dkk. (2009). *Studi Kasus
Kebiasaan Pernikahan Usia Dini
Pada Masyarakat Kecamatan
Sanggalangi Kabupaten Tana
Toraja*. Jurnal MKMI, Vol 5 No.4.
Oktober 2009, hal 89-9

Landung dkk. 2009. *Studi Kasus
Kebiasaan Pernikahan Usia Dini
Pada Masyarakat Kecamatan
Sanggalangi Kabupaten Tana
Toraja*. Jurnal MKMI, Vol 5 No.4.

Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan
Pemberdayaan Masyarakat*.Penerbit
Grahila Indonesia.Bogor

M. Ali Lakhani;
[http://www.sacredweb.com/conferen
ce_remarks.html](http://www.sacredweb.com/conference_remarks.html).

Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan
Reproduksi Wanita*. Edisi 2.Jakarta :
EGC

Mubarak, IW.2009.*Ilmu Kesehatan
Masyarakat*. Jakarta: Salemba
Medika.

Munir Fuady, 2014“*Konsep Hukum
Perdata*”,Raja Grafindo ,Persada,
Jakarta